

PROFIL KOMPETENSI LULUSAN SMK NEGERI 1 KALIANGET PROGRAM STUDI MEKANIK OTOMOTIF YANG DIHARAPKAN STAKEHOLDER

Ngadi

Prodi Teknik Mekanik Otomotif SMKN 1 Kalianget
ngadicuk_unija@gmail.com

ABSTRAK

Arah penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan di SMK harus mengedepankan aspek efektif, efisien, dan bermutu, yang mengintegrasikan antara kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi kewirausahaan. Keterjalinan dan keterpautan antara penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan di SMK dengan kepentingan dan harapan stakeholder, terutama tentang profil kompetensi lulusan yang akan mereka pakai, adalah suatu keniscayaan. Perlu studi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan tentang preferensi stake holder terhadap kompetensi lulusan SMK, sebagai tenaga kerja tingkat madya yang mereka pakai. Analisis konjoin adalah salah satu metode statistik multivariate, yang biasa digunakan untuk riset pasar, digunakan untuk menentukan preferensi konsumen terhadap suatu produk atau jasa. Hasil studi preferensi diharapkan dapat dijadikan pertimbangan yang masuk akal oleh sekolah (SMK) atau guru pengajar SMK dalam membuat kebijaksanaan manajemen atau pendekatan pembelajarannya, terutama aspek konsentrasi materi serta model pembelajarannya sehingga relevan dengan kebutuhan stake holder

Kata kunci: Profil kompetensi, Lulusan SMK, Preferensi, Stake holder, Analisis conjoin

PENDAHULUAN

Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 18 tentang Sisdiknas menyebutkan, visi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah mewujudkan pendidikan dan pelatihan kejuruan berstandar nasional dan internasional. Menurut Kuswana (2013), terdapat empat tujuan pokok dalam penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan di SMK, yaitu: (1) untuk menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja, baik secara mandiri maupun untuk mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha atau industri, sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai bidang dan program keahlian yang diminati; (2) membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet, dan gigih dalam berkompetisi, dan mampu mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminati; (3) membekali peserta didik ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu mengembangkan diri melalui

jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan (4) membekali peserta didik agar mampu berusaha mandiri di masyarakat (Kuswana, 2013).

Paparan di atas menunjukkan, terdapat tiga konsentrasi penting dalam rangka peningkatan mutu kompetensi peserta didik SMK, yaitu: (1) kompetensi keahlian profesional, (2) kompetensi karakter individu profesional, dan (3) kompetensi kewirausahaan yang dibutuhkan di dunia kerja dan perkembangan masyarakat dan dunia kerja. Kompetensi adalah karakteristik peserta didik (lulusan) SMK yang berhubungan dengan kriteria (spesifikasi standar) tertentu yang telah disepakati (Spencer & Spencer, 1993), meliputi aspek: (1) pengetahuan, (2) keterampilan, dan (3) sikap (Undang-Undang RI No.13 Tahun 2003).

Kompetensi profesional adalah *hard skills* merupakan *surface personality* atau yang dapat diamati, yaitu

kemampuan para lulusan SMK yang dianggap mampu oleh masyarakat atau *stake holder* (pemangku kepentingan) untuk melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu (Kepmendiknas RI Nomor 045/U tahun 2002) sesuai dengan disiplin keahlian yang dimilikinya. Kompetensi profesional tersebut harus dilandasi oleh ilmu pengetahuan, pengetahuan, dan pengetahuan praktis, yang dapat diukur melalui: (1) penguasaan ilmu pengetahuan yang berbasis sains, yaitu didukung oleh rekam data, observasi dan analisa yang terukur dalam memecahkan masalah, serta (2) penguasaan keterampilan psikomotorik oleh lulusan melakukan pekerjaan menggunakan *manual dexterity* (tangan dan pikiran) dalam penggunaan metode, bahan, alat dan instrumen yang tepat (sesuai) sehingga mampu menghasilkan produk, jasa, atau unjuk kerja yang dapat dinilai secara kualitatif maupun kuantitatif (Peraturan Presiden RI Nomor 01 tahun 2012; Permendikbud RI Nomor 70 tahun 2013).

Kompetensi karakter individu (profesional) adalah *soft skills* yang *core personality* (tidak termati), yaitu afeksi atau sikap yang berhubungan dengan: (1) dalam dirinya sendiri sebagai individu; dan (2) terhadap orang lain lain di lingkungan sekitar kehidupannya sebagai anggota social (Depdikbud, 2012 Modul2). Menurut ABET (*Accreditation Board for Engineering and Technology*) EC 2000, sebuah lembaga akreditasi internasional, kriteria *soft skills* yang paling dibutuhkan di dunia kerja saat ini adalah: (1) mampu menjalin hubungan dengan teman yang multidisiplin, (2) bertanggung jawab dan beretika profesional, (3) mampu berkomunikasi secara efektif, (4) memahami pengaruh rekayasa dalam arti luas, (5) mampu menyelesaikan masalah sosial dan global, (6) berkeinginan selalu belajar terus-menerus, (7) paham masalah yang terjadi saat ini (Carter, 2001). Sedangkan

menurut Abourjilie (2006), tertuang dalam proyek *Student Citizen Act 2001*, karakter dibutuhkan individu meliputi kemampuan: (a) berani bertindak karena keyakinan yang benar, (2) mampu menilai dan memilih dengan cara yang tepat, (3) Integritas atau jujur, (4) berperilaku baik, sopan, peduli, bersahabat, dermawan, (5) tekun dan tabah untuk selalu mencoba ketika gagal, (6) menghormati kepentingan orang lain, (7) bertanggung Jawab terhadap tugasnya, dan (9) berdisiplin mengikuti aturan yang berlaku.

Kompetensi kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah berhubungan dengan kemampuan lulusan SMK dalam menciptakan sesuatu dunia usaha yang baru, yang membutuhkan waktu dan pengorbanan, memiliki resiko baik sosial, pendapatan, kepuasan, serta kebebasan pribadi (Peters dan Sheperd, 2008 dalam Jihad, dkk., 2010). Kompetensi ini lebih berfokus pada kemampuan lulusan dalam: (1) berani mengambil resiko, (2) menjalankan usaha sendiri, (3) memanfaatkan peluang-peluang, (4) menciptakan usaha baru, (5) berinovasi, dan (6) mandiri dan tidak bergantung pada bantuan pemerintah.

Dunia industri, sebagai *stake holder* (pemangku kepentingan) pengguna tenaga kerja lulusan SMK sangat berkepentingan terhadap profil mutu lulusan yang benar-benar sesuai dengan kriteria standar yang ditetapkan mereka. Dalam rangka menjalankan tugas pokok dan fungsinya tersebut, SMKN 1 Kalianget Prodi Teknik Mekanik Otomotif (yang selanjutnya dalam penelitian ini disebut SMK saja), sebagai Satuan Pendidikan Menengah Kejuruan harus cerdas dalam mengidentifikasi dan menjembatani antara permintaan profil lulusan yang dihasilkan SMK terhadap kebutuhan yang dikehendaki *stake holder*. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan di SMK harus dirancang sedemikian rupa (tersistem) sehingga mampu mengembangkan kompetensi

lulusan yang memiliki keseimbangan ketiga aspek di atas (profesional, kepribadian, dan kewirausahaan), dengan mengedepankan efektifitas, efisiensi, dan bermutu. Dengan demikian, profil lulusan SMK ke depan benar-benar yang diterima dan dibutuhkan oleh *stake holder*, namun substansi materi pelajaran tetap mempertimbangkan kebutuhan individu peserta didik.

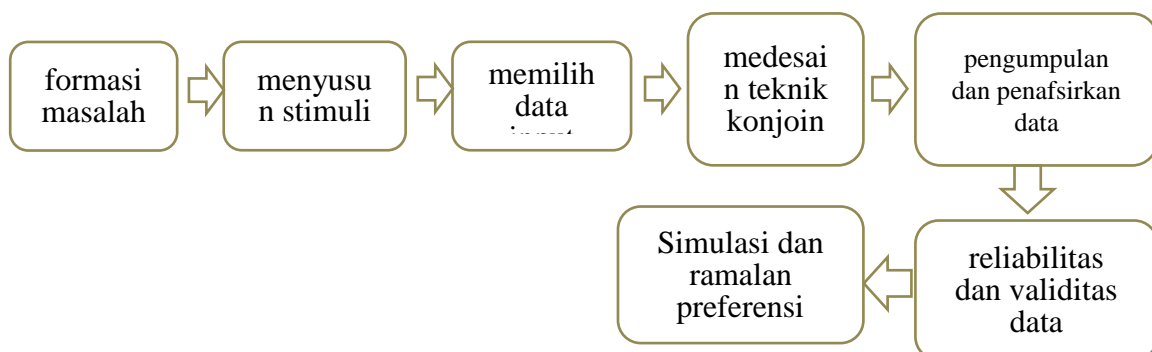
Pertanyaannya adalah kecenderungan profil kompetensi lulusan SMK seperti apakah yang dikehendaki (diinginkan) *stake holder*? Apakah setiap segmen *stake holder* memiliki kecenderungan sama dalam menghendaki profil kompetensi lulusan? Perlu studi pasar menggunakan metode analisis statistik yang tepat dan dapat dipertanggung jawabkan dalam rangka menentukan model yang diinginkan *stake holder*. Studi preferensi adalah keinginan seseorang (responden) untuk memilih sesuatu yang mereka harapkan sesuai dengan kesenangan dan kepuasan (Astiawati, 2013). Studi preferensi adalah penting, sebab: (1) *stake holder* sebagai konsumen memiliki penekanan berbeda-beda dalam menilai setiap faktor dan turunannya; (2) *stake holder* memiliki kepercayaan terhadap kepentingan faktor pada setiap profil lulusan; (3) tingkat kepuasan *stake holder* terhadap profil lulusan beragam sesuai dengan perbedaan faktor; dan (4) *stake holder* akan sampai pada sikap terhadap produk yang berbeda melalui prosedur evaluasi (Gundono, 2011). Pada akhirnya, studi preferensi *stake holder* tersebut dapat digunakan sebagai pertimbangan cerdas oleh SMK (terutama

guru pengampu) dalam membuat kebijaksanaan yang tepat tentang profil muatan materi yang akan mereka kembangkan kepada peserta didik di sekolah atau di kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis konjoin, yaitu analisis statistic *multivariate* yang mengadopsi metode riset pasar untuk menentukan preferensi konsumen terhadap suatu produk atau jasa (Ghozali, 2011). Artinya, teknik ini dikembangkan untuk memahami model preferensi atau keinginan *stake holder* (untuk setiap individu sebagai *informan primer*) terhadap profil kompetensi para lulusan SMK yang mereka harapkan.

Responden dalam penelitian ini adalah pemilik/pimpinan bengkel otomotif yang berjumlah 30 orang, baik bengkel mobil (Teknik Kendaraan Ringan/TKR) dan bengkel sepeda motor (Teknik Sepeda Motor/TSM) yang ada di Kota Sumenep. Pemilihan responden dengan pertimbangan bahwa mereka adalah yang pihak berkepentingan (*stake holder*), baik sebagai dunia industri (profesional) sebagai calon pengguna lulusan SMK maupun sebagai mitra sekolah dalam pelaksanaan *dual sistem education* atau Praktek Kerja Industri (Prakerin) atau penguji eksternal dalam Ujian Kompetensi Kejuruan (vokasional) SMK. Pengumpulan data menggunakan kuisisioner, dimana responden diminta memberikan skor terhadap kombinasi stimuli.



Gambar 1. Prosedur analisis konjoin

Prosedur analisis konjoin mengacu pada Gundono (2011) yang dimodifikasi (gambar 1), meliputi tahap:

1. Formasi Permasalahan

Tahap mengklasifikasi aspek kompetensi lulusan SMK, di mana digolongkan dalam empat faktor (aspek), yaitu: (1) kompetensi profesional, meliputi: (a) menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi/iptek dan (b) terampil bekerja di bidangnya; (2) kompetensi karakter yang berhubungan dengan orang lain/sosial, meliputi: (a) tanggung jawab, dan (b) berperilaku baik; (3). kompetensi kewirausahaan, meliputi:

(a) berani mengambil resiko, dan (b) kreatif-inovatif; serta (4). kompetensi karakter yang bersumber dari dalam diri/individual, meliputi: (a) jujur dan integritas, (b) tekun tidak kenal menyerah dan (c) disiplin.

2. Menyusun stimuli

Mengombinasi antara faktor dengan *level* yang dibentuk dengan cara memilih satu *level* untuk setiap faktor atau atribut. Metode kombinasi menggunakan pendekatan *full-profile-multiple faktor evaluation*. Hasil kombinasi antara faktor dengan *level* dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Faktor dan level profil lulusan smk yang diharapkan *stake holder*

No	Faktor (aspek)	Level
1	Kompetensi profesional (a) Menguasai ilmu Iptek	(b) Terampil bekerja
2	Kompetensi karakter profesional (a) Tanggung jawab sosial	(b) Berperilaku baik
3	Kompetensi kewirausahaan (a) Berani mengambil resiko	(b) Kreatif dan inovatif
4	Kompetensi karakter profesional (a) Jujur dan integritas individual	(b) tekun (c) Disiplin

3. Memilih data input

Tahap menentukan teknik penyekoran data pada masing-masing profil kompetensi hasil kombinasi antara faktor dengan *level*. Penelitian ini menggunakan data metrik, di mana responden diminta memberi penilaian dalam bentuk data *rating* antara nilai 1 (yang sangat tidak diharapkan) sampai dengan 10 (yang sangat ideal sekali).

4. Mendesain analisis konjoin

Yaitu merancang desain eksperimen, yang bergantung pada pendekatan pemberian stimuli dan jenis data yang akan diolah. Mengacu pada pendekatan pemberian stimuli dan jenis data *rating*, maka desain analisis konjoin dalam penelitian menggunakan *regresi-full faktorial*.

Langkah-langkah analisis konjoin adalah sebagai berikut.

- (a) Membuat variabel *dummy* dari masing-masing *level* berdasarkan atribut (0 = jika tidak ada dan 1 = jika ada).
- (b) Meregresikan dengan variable *dummy* sebanyak responden
- (c) Menentukan nilai *utility* atau kegunaan, yang mana nilai *utility* tiap level diperoleh dari nilai konstanta hasil regresi dibagi banyaknya level pada masing-masing faktor.
- (d) Menentukan nilai rentangan *utility*, yaitu selisih nilai *utility* masing-masing faktor, kemudian menjumlah rentang seluruh factor

Tabel 2. Kombinasi antara level profil lulusan SMK yang diminati *stake holder*

No	Profil Lulusan SMK Yang Diharapkan			
1	• Menguasai IPTEK	• Berperilaku baik	• Kreatif Inovatif	• Jujur
2	• Menguasai IPTEK	• Berperilaku baik	• Kreatif Inovatif	• Tekun
3	• Menguasai IPTEK	• Berperilaku baik	• Kreatif Inovatif	• Disiplin
4	• Menguasai IPTEK	• Berperilaku baik	• Berani beresiko	• Jujur
5	• Menguasai IPTEK	• Berperilaku baik	• Berani beresiko	• Tekun
6	• Menguasai IPTEK	• Berperilaku baik	• Berani beresiko	• Disiplin
7	• Menguasai IPTEK	• Tanggung jawab	• Kreatif Inovatif	• Jujur
8	• Menguasai IPTEK	• Tanggung jawab	• Kreatif Inovatif	• Tekun
9	• Menguasai IPTEK	• Tanggung jawab	• Kreatif Inovatif	• Disiplin
10	• Menguasai IPTEK	• Tanggung jawab	• Berani beresiko	• Jujur
11	• Menguasai IPTEK	• Tanggung jawab	• Berani beresiko	• Tekun
12	• Menguasai IPTEK	• Tanggung jawab	• Berani beresiko	• Disiplin
13	• Terampil bekerja	• Berperilaku baik	• Kreatif Inovatif	• Jujur
14	• Terampil bekerja	• Berperilaku baik	• Kreatif Inovatif	• Tekun
15	• Terampil bekerja	• Berperilaku baik	• Kreatif Inovatif	• Disiplin
16	• Terampil bekerja	• Berperilaku baik	• Berani beresiko	• Jujur
17	• Terampil bekerja	• Berperilaku baik	• Berani beresiko	• Tekun
18	• Terampil bekerja	• Berperilaku baik	• Berani beresiko	• Disiplin
19	• Terampil bekerja	• Tanggung jawab	• Kreatif Inovatif	• Jujur
20	• Terampil bekerja	• Tanggung jawab	• Kreatif Inovatif	• Tekun
21	• Terampil bekerja	• Tanggung jawab	• Kreatif Inovatif	• Disiplin
22	• Terampil bekerja	• Tanggung jawab	• Berani beresiko	• Jujur
23	• Terampil bekerja	• Tanggung jawab	• Berani beresiko	• Tekun
24	• Terampil bekerja	• Tanggung jawab	• Berani beresiko	• Disiplin

(d) Menentukan nilai *importance* (kepentingan relatif), diperoleh dari rentang masing-masing faktor dibagi dengan rentang total. Nilai ini digunakan untuk menghitung nilai agregat (residu) atau rata-rata dari nilai kepentingan relatif, artinya melalui nilai agregat maka dapat ditentukan nilai relatif penting

pada profil lulusan
(e) Menentukan nilai stimuli, sebagai dasar menentukan preferensi *stake holder* dalam menentukan profil lulusan SMK yang paling ideal, yang didapat dari persentase rata-rata seluruh nilai *utility* dari masing-masing stimuli

Tabel 3. Rating penilaian kombinasi *level* profil lulusan SMK

Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria
1	Sangat tidak diharapkan	6	Sangat diharapkan sekali
2	Tidak diharapkan	7	Cukup ideal
3	Cukup diharapkan	8	Ideal
4	Diharapkan	9	Sangat ideal
5	Sangat diharapkan	10	Sangat ideal sekali

5. Pengumpulan dan penafsiran data
Pengumpulan data menggunakan kuisioner dilanjutkan dengan penafsiran data melalui beberapa

macam teknik analisis, seperti ANOVA, *dummy regression*, dan *part-worth functions*.

6. Menilai reliabilitas dan validitas data
 Bertujuan menguji kualitas instrumen, dimana penilaian stimuli pada kuisioner dinyatakan valid jika terdapat kesesuaian antara data yang dikumpulkan dengan data yang sesungguhnya, dan dinyatakan reliabel jika mendapatkan hasil yang relatif sama apabila dilakukan penelitian berulang. Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan bantuan *software* SPSS.
 Pengambilan keputusan uji validitas adalah: jika r (korelasi) hasil perhitungan lebih dari r (korelasi) tabel, maka stimuli dinyatakan valid, dan sebaliknya. Sedangkan, pengambilan keputusan uji realibilitas adalah jika r *Alpha Cronbach* lebih dari r (korelasi) tabel, maka stimuli dinyatakan reliabel. Pada penelitian ini menggunakan $df = 29$ dan $\alpha = 5\%$, maka nilai r tabel yang bersesuaian adalah 0,3.
7. Melakukan simulasi dan meramalkan preferensi
 Yaitu meramalkan preferensi *stake holder* terhadap profil lulusan SMK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Responden/Stake holder
Stake holder adalah pemilik/pimpinan bengkel berjumlah 30 orang/perusahaan, yang terdiri Bengkel Mobil atau Teknik Kendaraan Ringan (TKR) sebanyak 13 orang, dan Bengkel Sepeda Motor atau Teknik Sepeda Motor (TSM) sebanyak 17 orang. Sedangkan berdasarkan klasifikasi kelas perusahaan, mereka terdiri dari: (a) Bengkel Nonformal, yaitu bengkel

yang dikelola secara sendiri oleh pemiliknya serta tidak memiliki aturan operasional standar baku yang berjumlah 21 buah; dan (b) Bengkel Formal, yaitu bengkel *authorized* oleh Asosiasi Tunggal Pemegang Merek (ATPM), memiliki aturan operasional standar baku berjumlah yang 9 buah.

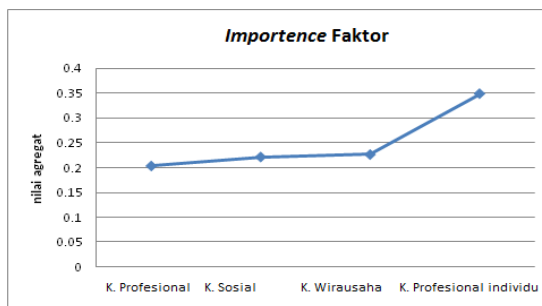
2. Validitas dan Reabilitas
 Hasil uji validitas penilaian dari 24 stimuli, nilai semua stimuli adalah lebih dari 0,3. Korelasi terbesar adalah pada stimulasi nomor 5, yaitu 0,873, sedangkan korelasi terendah adalah stimuli nomor 15 yaitu 0,308 pada. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semua penilaian terhadap stimuli adalah valid. Dari hasil perhitungan nilai *Alpha Cronbach* adalah 0,947, dimana nilai ini lebih dari nilai korelasi tabel. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen pada penelitian ini adalah reliabel. Karena semua stimuli valid dan reliabel, maka data hasil dari instrumen pada penelitian ini layak dilanjutkan untuk dianalisis.

3. Hasil Analisis Konjoin
 (a) Preferensi *stake holder* terhadap stimuli
 Hasil perhitungan nilai agregat *utility* dan persentasenya menggunakan *software* SPSS dan excel (Tabel 4), bahwa penilaian *stake holder* terhadap stimuli (kombinasi nilai-nilai profil lulusan) yang paling ideal menurut mereka adalah stimuli nomor 19, yaitu: terampil bekerja, tanggung jawab, kreatif dan inovatif dan jujur dengan nilai agregat 0,7933.

Tabel 4. Preferensi *stake holder* terhadap profil lulusan SMK

No. Stimuli	Nilai Agregat	Rangking preferensi
1	0.024066667	13
2	-0.540566667	23
3	-0.10835	16

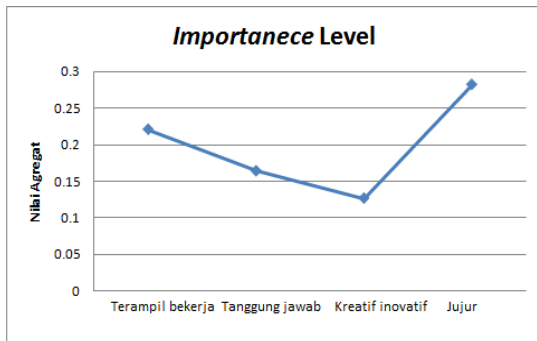
No. Stimuli	Nilai Agregat	Rangking preferensi
4	-0.2287	18
5	-0.79333333	24
6	-0.36111667	20
7	0.35176667	6
8	-0.21286667	17
9	0.21935	9
10	0.099	11
11	-0.46563333	21
12	-0.46563333	22
13	0.465633333	4
14	-0.099	15
15	0.33321667	7
16	0.21286667	10
17	-0.35176667	19
18	0.08045	12
19	0.793333333	1
20	0.2287	8
21	0.66091667	2
22	0.54056667	3
23	-0.02406667	14
24	0.40815	5



Gambar 2. *Importance* (nilai kepentingan) faktor

Sedangkan, perbandingan hasil *importance* (kepentingan relatif) faktor dalam menentukan preferensi *stake holder* terhadap profil lulusan SMK yang ideal (Gambar2), bahwa faktor yang dianggap paling penting dalam mengukur profil lulusan SMK yang sangat ideal menurut *stake holder* secara berturut-turut adalah: (1) kompetensi karakter individu; (2) kompetensi kewirausahaan; (3) kompetensi karakter sosial; dan yang terakhir (4) kompetensi profesional.

Selain itu, perbandingan dari hasil *importance* (kepentingan relatif) *level* dalam menentukan preferensi *stake holder* terhadap profil lulusan SMK yang ideal (Gambar 3) menunjukkan, level yang paling dianggap penting dalam mengukur profil lulusan SMK yang sangat ideal menurut *stake holder* secara berturut-turut adalah: (1) jujur; (2) terampil bekerja; (3) bertanggung jawab; dan yang terakhir adalah (4) kreatif inovatif.



Gambar 3. Importance (nilai kepentingan) level

(b) Segmentasi Preferensi Stakeholder Berdasarkan Jenis Perusahaan

Hasil preferensi segmentasi stakeholder terhadap profil lulusan SMK ideal ditinjau dari jenis perusahaan (Tabel 5) menunjukkan, stakeholder dari Bengkel Sepeda Motor (TSM) menganggap lulusan SMK yang ideal adalah stimuli nomor 21, yaitu: terampil bekerja, tanggung jawab, kreatif inovatif dan disiplin, dimana memiliki nilai agregat paling tinggi yaitu 0.7867. Sedangkan, stakeholder

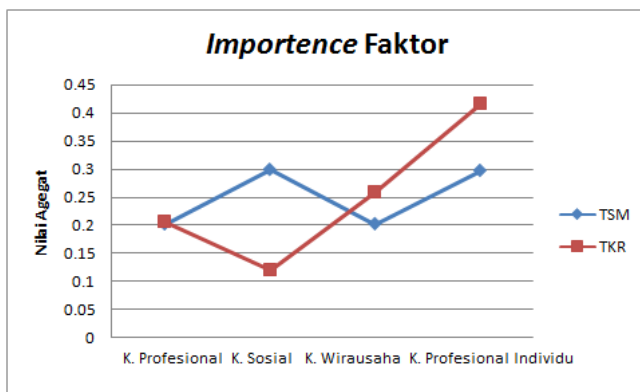
dari Bengkel Mobil (TKR) menganggap lulusan SMK yang ideal adalah stimuli nomor 19, yaitu: terampil bekerja, tanggung jawab, kreatif inovatif dan jujur, dengan nilai agregat tertinggi yaitu 0,9063.

Perbedaan kedua stakeholder hanya pada faktor kompetensi karakter profesional individu, yaitu perusahaan TSM menginginkan disiplin, sementara perusahaan TKR menginginkan sifat jujur.

Tabel 5. Preferensi stakeholder berdasarkan jenis perusahaan

No. Stimuli	Bengkel Sepeda Motor (TSM)		Bengkel Mobil (TKR)	
	Nilai Agregat	Urutan	Nilai Agregat	Urutan
1	-0.3028	20	0.4515	7
2	-0.4374	21	-0.6755	21
3	-0.2230	17	0.0416	14
4	-0.5724	23	0.2207	11
5	-0.7069	24	-0.9063	24
6	-0.4926	22	-0.1892	15
7	0.1579	10	0.6052	4
8	0.0234	13	-0.5218	19
9	0.2377	9	0.1953	12
10	-0.1116	15	0.3745	8
11	-0.2462	18	-0.7525	22
12	-0.2462	19	-0.7525	23
13	0.2462	8	0.7525	2
14	0.1116	11	-0.3745	17
15	0.3260	6	0.3427	9
16	-0.0234	14	0.5218	5

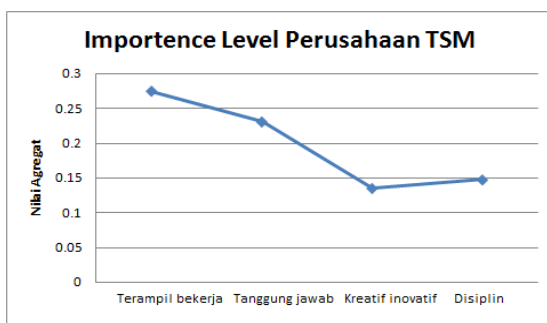
No. Stimuli	Bengkel Sepeda Motor (TSM)		Bengkel Mobil (TKR)	
	Nilai Agregat	Urutan	Nilai Agregat	Urutan
17	-0.1579	16	-0.6052	20
18	0.0564	12	0.1119	13
19	0.7069	2	0.9063	1
20	0.5724	3	-0.2207	16
21	0.7867	1	0.4964	6
22	0.4374	5	0.6755	3
23	0.3028	7	-0.4515	18
24	0.5171	4	0.2657	10



Gambar 4. Importance (nilai kepentingan) faktor berdasarkan Jenis Perusahaan

Sementara itu, perbandingan hasil *importance* (kepentingan relatif) faktor dalam menentukan preferensi *stake holder* berdasarkan jenis perusahaan terhadap profil lulusan SMK yang ideal (Gambar 4) menunjukkan, faktor yang paling dianggap penting dalam mengukur profil lulusan SMK yang paling ideal menurut *stake holder* Bengkel Sepeda Motor (TSM), secara berturut-turut adalah: (1) kompetensi karakter profesional individu; (2) kompetensi karakter profesional

sosial; (3) kompetensi kewirausahaan; dan (4) kompetensi profesional. Sedangkan, *stake holder* dari Bengkel Mobil (TKR) menganggap faktor yang paling penting untuk mengukur profil lulusan SMK yang ideal secara berturut-turut adalah: (1) kompetensi karakter profesional individu; (2) kompetensi kewirausahaan; (c) kompetensi profesional; dan yang terakhir adalah (4) kompetensi karakter sosial.



Gambar 5. Importance (nilai kepentingan) level jenis perusahaan (a) TSM dan (b) TKR

Perbandingan dari hasil *importance* (kepentingan relatif) *level* dalam menentukan preferensi *stake holder* dengan jenis Bengkel Sepeda Motor (TSM) terhadap profil lulusan SMK yang ideal (Gambar 5.a) menunjukkan bahwa *level* yang paling dianggap penting dalam mengukur profil lulusan SMK ideal menurut *stake holder* dari Bengkel Sepeda Motor (TSM) adalah: (1) terampil bekerja, selanjutnya disusul (2) tanggung jawab; (3) disiplin; dan yang terakhir adalah (4) kreatif inovatif.

Sedangkan perbandingan hasil *importance* (kepentingan relatif) *level* dalam menentukan preferensi *stake holder* Bengkel Mobil (TKR) terhadap profil lulusan SMK (Gambar 5.b), bahwa *level* yang paling dianggap penting dalam mengukur profil lulusan SMK ideal menurut *stake holder* dari perusahaan yang berjenis TKR adalah: (1) jujur, disusul (2) terampil bekerja, (3) kreatif inovatif dan yang terakhir adalah (4) tanggung jawab.

(c) Segmentasi Preferensi *Stake holder* Berdasarkan Kelas Perusahaan

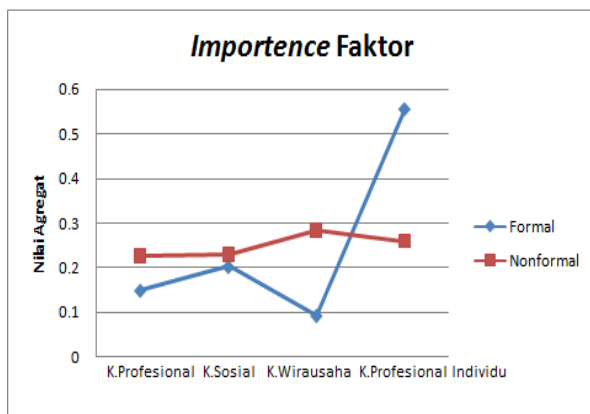
Hasil preferensi segmentasi *stake holder* terhadap profil lulusan SMK ideal ditinjau dari kelas perusahaan dapat dilihat pada Tabel 6. Bahwa *stake holder* dari Bengkel Nonformal menganggap lulusan SMK yang ideal adalah stimuli nomor 21, yaitu: terampil bekerja, tanggung jawab, kreatif inovatif dan disiplin, di mana memiliki nilai agregat tertinggi 0.7497. Sedangkan *stake holder* dari Bengkel Formal menganggap lulusan SMK yang ideal adalah stimuli nomor 19, yaitu profil lulusan yang terampil bekerja, tanggung jawab, kreatif inovatif dan jujur, dengan nilai agregat tertinggi 0,9574. Perbedaan kedua *stake holder* hanya pada faktor kompetensi profesional individu, yaitu Bengkel Nonformal menginginkan disiplin, sementara Bengkel Formal menginginkan sifat jujur.

Perbandingan dari hasil *importance* (kepentingan relatif) faktor dalam menentukan preferensi *stake holder* berdasarkan kelas perusahaan terhadap profil lulusan SMK yang ideal (Gambar 6), bahwa faktor yang paling dianggap penting dalam mengukur profil lulusan SMK ideal menurut *stake holder* dari Bengkel Formal (*Authorized/ATPM*) adalah: (1) kompetensi karakter profesional individu, kemudian disusul (2) kompetensi karakter sosial; (3) kompetensi profesional; dan (4) kompetensi wirausaha. Sementara itu, *stake holder* dari Bengkel Nonformal menganggap faktor yang paling penting untuk mengukur profil lulusan SMK yang ideal adalah: (1) kompetensi kewirausahaan, disusul (2) kompetensi karakter profesional individu; (3) kompetensi karakter sosial; dan yang terakhir adalah (3) kompetensi profesional.

Tabel 6. Preferensi *stake holder* berdasarkan kelas perusahaan

Stimuli	Formal (ATPM)		Nonformal (mandiri)	
	Nilai Agregat	Urutan	Nilai Agregat	Urutan
1	0.2723	8	-0.0823	16
2	-0.7722	23	-0.4413	23

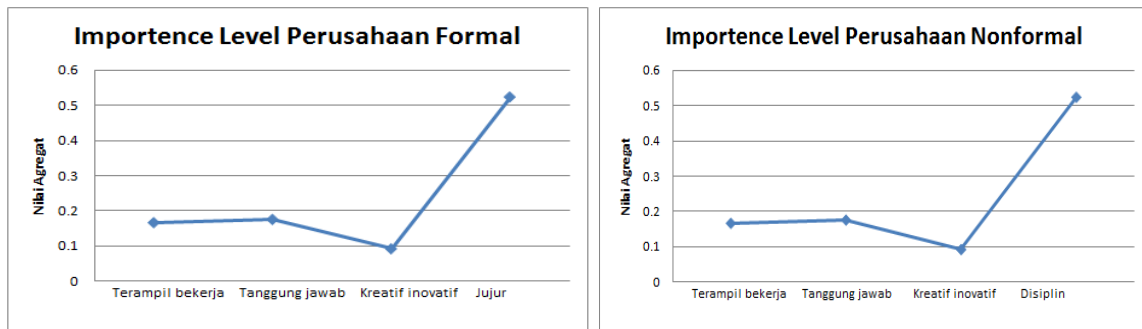
Stimuli	Formal (ATPM)		Nonformal (mandiri)	
	Nilai Agregat	Urutan	Nilai Agregat	Urutan
3	-0.2314	15	-0.0556	15
4	0.0871	12	-0.3640	20
5	-0.9574	24	-0.7230	24
6	-0.4166	17	-0.3373	19
7	0.6241	3	0.2350	9
8	-0.4204	18	-0.1239	17
9	0.1204	10	0.2618	8
10	0.4389	6	-0.0467	14
11	-0.6057	20	-0.4056	21
12	-0.6057	21	-0.4056	22
13	0.6057	4	0.4056	6
14	-0.4389	19	0.0467	13
15	0.1019	11	0.4323	5
16	0.4204	7	0.1239	11
17	-0.6241	22	-0.2350	18
18	-0.0833	13	0.1506	10
19	0.9574	1	0.7230	2
20	-0.0871	14	0.3640	7
21	0.4537	5	0.7497	1
22	0.7722	2	0.4413	4
23	-0.2723	16	0.0823	12
24	0.2685	9	0.4680	3



Gambar 6. *Importance* (nilai kepentingan) faktor berdasarkan Kelas Perusahaan

Perbandingan hasil *importance* (kepentingan relatif) *level* dalam menentukan preferensi *stake holder* dengan kelas perusahaan formal terhadap profil lulusan SMK (Gambar 7.a) menunjukkan bahwa *level* yang paling dianggap

penting dalam mengukur profil lulusan SMK ideal menurut *stake holder* dari Bengkel Formal secara berturut-turut adalah: (1) jujur; (2) tanggung jawab; (3) terampil bekerja, dan (4) kreatif inovatif.



Gambar 7. Importance (nilai kepentingan) level Perusahaan: (a) Formal; (b) Nonformal

Perbandingan dari hasil *importance* (kepentingan relatif) *level* dalam menentukan preferensi *stake holder* dengan kelas Bengkel Nonformal terhadap profil lulusan SMK yang ideal (Gambar 7.b) menunjukkan *level* yang paling dianggap penting dalam mengukur profil lulusan SMK ideal menurut *stake holder* dari Bengkel Nonformal adalah: (1) disiplin; (2) tanggung jawab; (3) terampil bekerja; dan yang terakhir adalah (4) kreatif inovatif.

4. Pembahasan

Hasil analisis konjoin menunjukkan, preferensi *stake holder* terhadap profil kompetensi lulusan SMKN 1 Kalianget yang ideal menurut mereka adalah lulusan yang terampil bekerja, bertanggung jawab, kreatif-inovatif, dan jujur. *Stake holder* lebih menginginkan kompetensi karakter profesional individual daripada kompetensi-kompetensi yang lainnya (yaitu sifat yang berhubungan dari dalam dirinya), terutama kompetensi tentang kejujuran (integritas).

Hasil segmentasi preferensi *Stake holder* berdasarkan jenis perusahaan, *stake holder* dari Bengkel Sepeda Motor (TSM) dan Bengkel Mobil (TKR) lebih berkeinginan profil lulusan yang terampil bekerja. Namun, mereka

sepakat bahwa kompetensi kompetensi karakter profesional individu lebih penting daripada kompetensi lainnya. Perbedaannya adalah *stake holder* TSM lebih mengedepankan lulusan yang disiplin, sementara *stake holder* TKR menginginkan sifat jujur. Perbedaan karakter tersebut sangat dipengaruhi oleh jenis pekerjaan, di mana pekerja TSM bekerja dengan pola one man one machine yang membutuhkan kerja individual, sedangkan pekerja TKR menggunakan kerja kelompok yang berhubungan dengan keterampilan sosial (Santrock, 2010)

Segmentasi Preferensi *Stake holder* berdasarkan kelas perusahaan, *stake holder* dari Bengkel Formal dan Bengkel Nonformal lebih berminat pada lulusan yang terampil bekerja daripada aspek lainnya. Perbedaan kedua *stake holder* hanya pada faktor kompetensi karakter profesional individual, di mana Bengkel Nonformal menginginkan disiplin, sementara Bengkel Formal menginginkan sifat jujur faktor yang paling dianggap penting dalam mengukur profil lulusan SMK yang ideal menurut *stake holder* dari Bengkel Formal (*Authorized/ATPM*) adalah kompetensi karakter profesional individual, sedangkan *stake holder* dari Bengkel Nonformal menganggap faktor lebih mementingkan kompetensi kewira-

usaha. Fenomena ini terjadi karena Bengkel Nonformal memiliki fasilitas terbatas serta jenis pekerjaan berhadapan dengan berbagai merek, sehingga lebih mementingkan lulusan yang kreatif-inovatif.

Mengacu pada pola preferensi *stake holder* di atas (agar profil kompetensi lulusan SMK sesuai dengan preferensi *stake holder*), maka pola pembelajaran di SMK hendaknya mengedepankan pendidikan karakter yang berhubungan dalam diri siswa (individual) daripada kompetensi yang lain (profesional dan kewirausahaan), terutama pada pembelajaran kejujuran dan kedisiplinan. Untuk sukses bekerja, modal kepandaian profesional saja tidak cukup. Keberhasilan seseorang sangat ditentukan oleh sederet potensi-potensi yang terkait dengan karakter (Goleman dalam Santrock, 2010).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Simpulan

- (a) Preferensi *stake holder* terhadap profil kompetensi lulusan SMKN 1 Kalianget yang ideal menurut mereka adalah lulusan: yang terampil bekerja, bertanggung jawab, kreatif-inovatif, dan jujur.
- (b) *Stake holder* lebih menginginkan kompetensi karakter profesional individual daripada kompetensi-kompetensi yang lainnya, terutama kompetensi tentang kejujuran (integritas).
- (c) *Stake holder* dari Bengkel Sepeda Motor (TSM) dan Bengkel Mobil (TKR) sama-sama lebih mementingkan kompetensi kompetensi karakter profesional individu lebih penting daripada kompetensi lainnya, namun *stake holder* TSM lebih mengedepankan lulusan yang

disiplin, sementara *stake holder* TKR menginginkan sifat jujur.

- (d) *Stake holder* dari Bengkel Nonformal dan Bengkel Formal (*Authorized/ATPM*) lebih berminat pada lulusan yang terampil bekerja daripada aspek lainnya, namun Bengkel Nonformal lebih menginginkan disiplin, sementara Bengkel Formal menginginkan sifat jujur.

2. Rekomendasi

- (a) *Stake holder* dalam penelitian adalah pemilik/pimpinan bengkel otomotif di Kota Sumenep, sehingga perlu dikembangkan menggunakan *stake holder* yang berasal dari dunia industri yang lebih luas.
- (b) Analisis konjoin dalam penelitian hanya menggunakan 4 faktor dan 9 Level sehingga belum menggali kombinasi antara *level* profil kompetensi lulusan SMK yang lebih luas (detail), sehingga perlu penelitian konjoin lanjutan yang menggunakan jumlah faktor dan *level* lebih besar.
- (c) Hasil analisis konjoin *stake holder* menunjukkan perlu penekanan pada pola, tujuan, dan materi pembelajaran di SMK yang lebih menekankan pada pendidikan karakter profesional individual, terutama pada aspek kejujuran. Perlu penelitian pengembangan model pembelajaran berpendekatan pendidikan karakter profesional individual di SMK.

DAFTAR PUSTAKA

- (2003). Undang Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 18 tentang Sistem Pendidik Nasional.
- (2003). Undang-Undang RI Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.
- (2005). Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005

- tentang Standar Nasional Pendidikan
----- (2006). Permendiknas RI Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah
- (2012). Peraturan Presiden RI Nomor 01 tahun 2012 tentang Protokol untuk Melaksanakan Komitmen Paket Ketujuh dalam Persetujuan Kerangka Kerja ASEAN di Bidang Jasa.
- (2012). Peraturan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia
- (2013). Permendikbud RI nomor 70 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan
- (2002). Kepmendiknas RI Nomor 045/U Tahun 2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi
- Aboutjilie, Charlie, et. al. (2006). **Character Education: Informational Handbook & Guide II**. North Carolina: State Board of Education and Dept. of Public Instruction Middle Grades Division
- Astiwati, Rina. (2013). “Kajian analisis conjoint dalam menelaah preferensi peserta didik terhadap suasana belajar IPA di SMPN 2 Kalianget.” Skripsi Prodi Pendidikan Sains FKIP Universitas Wiraraja Sumenep.
- Carter, (2001). Michael, et. al. EC 2000. *Criterion 2: A Procedure For Creating, Assessing, And Documenting Program Educational Objectives. in Proceedings of the 2001 American Society for Engineering Education Annual Conference & Exposition. New York: American Society for Engineering Education*
- Ghozali, Imam. (2011). **Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS**. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gudono. (2011). **Analisis Data Multivariat**. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Jihad, Asep; Rawi, M. Muchlas; dan Komarudin, Noer. (2010). **Pendidikan Karakter: Teori dan Aplikasi**. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan Nasional
- Kuswana, Wowo Sunaryo. (2013). **Filsafat Pendidikan Teknologi, Vokasi dan Kejuruan**. Bandung: Alfabeta
- Santrock, W, John. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slavin, Robert. (1995). **Educational Psychology: Theory and Practice**. Massachusetts: Merrill and Glencoe Pub. Co.
- Spencer, Iyle M & Signe M. Spencer. (1993). **Competence Work: Modal for Superior Performance**. Toronto: John Wiley and Sons Inc.